

ABSTRACT

Antonius Padua Hari Wibowo. 1999. *A Contrastive Analysis on Ellipsis in English and Indonesian Sentences*. Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study aims to find out the similarities and differences between ellipsis in English and Indonesian sentences in terms of form, meaning and distribution. It is done with the reason that the most effective materials to teach a foreign language are those that are based upon a scientific description of the language to be learned, carefully compared with those of the native language of the learner.

The method employed in this study was contrastive method. The data were collected from some grammar books. Then, the data were grouped into simple, compound, and complex sentences. In each group, the ellipited sentences were described to find kinds of ellipsis, and they were analyzed. To contrast, those sentences were translated into Indonesian and then analyzing them. After all, the similarities and differences of ellipsis in English and Indonesian sentences were described based on the analysis. Finally, possible difficulties were predicted based on the differences found.

The discussion is presented in the following orders: Chapter I Introduction; Chapter II Ellipsis in Simple Sentences; Chapter III Ellipsis in Compound Sentences; Chapter IV Ellipsis in Complex Sentences; Chapter V Conclusion and Suggestion.

This study concludes that: first, in simple sentences, ellipsis of subject alone rarely occurs in English. It occurs only in informal situation and in very rare occasions. However, ellipsis of subject frequently occurs in Indonesian. In dialogue, moreover, ellipsis occurs when a speaker wants to respond to another speaker's question or statement and when a speaker wants to emphasize on the new information conveyed.

Second, in compound sentences, tenses become source of problem for Indonesian learners of English since Indonesian verbs do not have tenses in their morphology. Consequently, when using English the learners tend to drop some the tense elements. In terms of distribution, ellipsis in English can occur in the first clause, in the second clause, and interchangeable i.e. either in the first clause or second clause. Notably, the last occurs only in very rare occasions and it is not a common structure. Meanwhile, it occurs only in the first clause or second clause in Indonesian sentences.

Third, subordinator *yang* cannot be omitted in Indonesian since its occurrence is important in constructions of complex sentences. In English, the

translation of subordinator *yang*, in sentences involving a subject with modifier in the present participle and past participle, may shorten their construction by omitting its subordinator. In addition, the kinds of subordinators influence the occurrence of ellipsis in English. They determine whether ellipsis occurs or not and whether the verb is changed or not after the omission. In contrast, this case is not found in Indonesian sentences.

Finally, ellipsis occurs in English and Indonesian sentences. However, in Indonesian the frequency of the occurrence of ellipsis is higher than in English. Additionally, the occurrence of ellipsis does not change the meaning of the sentences, either in English or Indonesian.



ABSTRAK

Antonius Padua Hari Wibowo. 1999. *Analisis Kontrastif pada Elipsis di dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan elipsis di antara kalimat-kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam hal bentuk, arti dan distribusi. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa materi yang paling efektif untuk mengajar bahasa asing adalah materi yang didasarkan pada pemaparan ilmiah bahasa asing yang sedang dipelajari tersebut, yang secara teliti dibandingkan dengan bahasa asli siswa yang telah dipaparkan secara seimbang dengan bahasa asing tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kontrastif. Data diperoleh dari buku-buku tata bahasa yang sudah tersedia. Setelah dikumpulkan, data tersebut dikelompokkan ke dalam kalimat sederhana, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Di dalam masing-masing kelompok tersebut, kalimat-kalimat yang dilesapkan dipaparkan untuk menemukan bentuk-bentuk elipsis, dan menganalisisnya. Untuk menkontraskan, kemudian kalimat-kalimat itu diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan menganalisisnya. Setelah selesai, persamaan dan perbedaan elipsis di dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dipaparkan berdasarkan pada analisa tersebut.

Analisis tersebut ditampilkan dengan urutan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan; Bab II Elipsis pada Kalimat Sederhana; Bab III Elipsis pada Kalimat Majemuk Setara; Bab IV Elipsis pada Kalimat Majemuk Bertingkat; Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, di dalam kalimat sederhana, pelesapan subyek hampir tidak pernah muncul di dalam kalimat Bahasa Inggris. Jika ada, hal itu muncul hanya pada situasi yang tidak formal dan sangat jarang terjadi. Akan tetapi, pelesapan subyek sangat sering muncul di dalam kalimat Bahasa Indonesia. Lebih jauh, di dalam percakapan, elipsis muncul ketika seorang pembicara ingin menanggapi pertanyaan atau pernyataan pembicara yang lain dan ketika seorang pembicara ingin memberi tekanan pada informasi baru yang disampaikan.

Kedua, di dalam kalimat majemuk setara, *tenses* menjadi sumber permasalahan bagi siswa Indonesia yang belajar Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kata kerja dalam Bahasa Indonesia tidak memiliki *tenses* di dalam morfologinya. Akibatnya, ketika menggunakan bahasa Inggris siswa cenderung untuk menghilangkan unsur-unsur *tenses*. Dalam hal distribusi, elipsis dalam bahasa Inggris muncul pada klausa pertama, klausa kedua, dan saling

menggantikan, yaitu baik dapat pada klausa pertama atau klausa kedua. Dengan catatan, yang di sebut terakhir sangat jarang muncul dan bentuk demikian bukan struktur kalimat yang biasa digunakan. Sementara itu, elipsis muncul hanya pada klausa pertama atau kedua dalam Bahasa Indonesia.

Ketiga, subordinator *yang* tidak dapat dilesapkan di dalam bahasa Indonesia karena keberadaannya penting di dalam konstruksi kalimat majemuk bertingkat bertingkat. Di dalam bahasa Inggris, terjemahan subordinator *yang*, di dalam kalimat yang memiliki subyek dengan *modifier* di dalam bentuk *present participle* dan *past participle*, dapat menyinkat konsktrukasinya dengan melesapkan penghubungnya. Lebih lanjut, jenis-jenis kata penghubung mempengaruhi keberadaan elipsis di dalam Bahasa Inggris. Jenis-jenis kata penghubung itu menentukan apakah elipsis muncul atau tidak dan apakah kata kerja diubah atau tidak setelah pelesapan. Sebaliknya, hal ini tidak ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia.

Terakhir, elipsis dapat muncul baik dalam kalimat-kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Namun frekuensi munculnya elipsis dalam Bahasa Indonesia lebih sering di bandingkan dengan Bahasa Inggris. Lebih lanjut, keberadaan elipsis tidak mengubah arti kalimat baik di dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.

